

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Ayu Dwi Cahyani¹ dan Fahlia²

¹Akuntansi, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Kewirausahaan, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

fahlia@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Sumbawa). Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 karyawan pengelola keuangan pada 32 SKPD di Kabupaten Sumbawa. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus *slovin* sehingga sampel penelitian menjadi 56 orang. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner dan diolah menggunakan alat statistik SPSS 26.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Kompetensi SDM; Kualitas Laporan Keuangan; Pemanfaatan TI; Sistem Pengendalian Internal.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of HR Competence, IT Utilization, and Internal Control System on the Quality of Local Government Financial Statements (Empirical Study on SKPD Sumbawa Regency). This research design uses quantitative methods. The population in this study was 128 financial management employees in 32 SKPD in Sumbawa Regency. Determination of the research sample using the slovin formula so that the research sample amounted to 56 people. Data was collected by distributing questionnaires and processed using the SPSS 26.0 statistical tool. The results of hypothesis testing show that simultaneously HR Competence, IT Utilization, and Internal Control System have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements.

Keywords: HR competence; Quality of Financial Statements; IT utilization; Internal Control System.

1. PENDAHULUAN

Fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas publik terhadap pelaksanaan pemerintahan yang baik terkhusus dalam hal pengelolaan keuangan, mewajibkan pemerintah pusat dan daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Akuntabilitas publik sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi diwujudkan melalui pelaporan keuangan kepada masyarakat (Farika dkk., 2023). Laporan keuangan tersebut menjadi alat pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan entitas pelapor, arus

kas, penggunaan anggaran dan kinerja keuangan yang berguna bagi para pemakainya dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Selain itu, PP No.71 tahun 2010 juga menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah harus memiliki karakteristik kualitatif, seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Jika laporan keuangan pemerintah daerah sudah memenuhi ciri-ciri tersebut, artinya pemerintah telah transparan dan akuntabel dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah.

Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan pemerintah dengan cara memperbaiki kualitas pertanggungjawaban keuangan daerah. Peningkatan tersebut tercermin dari semakin membaiknya opini Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah daerah. Ada empat jenis pernyataan yang dapat diberikan oleh BPK, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar, dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Hasil pernyataan BPK terkait kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disebabkan banyak faktor. Pujanira (2017) menyebutkan kompetensi SDM pada suatu instansi/lembaga pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia tersebut adalah sumber daya manusia bagian keuangan dalam suatu SKPD. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan karyawan yang berkompoten dan mengetahui cara menjalankan proses akuntansi dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan teori Mcleod (2003) dalam Riandani (2019) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tersedianya SDM yang berkualitas baik dari segi pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

Berdasarkan fakta yang bersumber dari *website* resmi Kabupaten Sumbawa, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Sumbawa memperoleh pernyataan WTP dari BPK dari tahun anggaran 2012 sampai tahun anggaran 2021. Akan tetapi, pada tahun anggaran 2022 hanya Kabupaten Sumbawa saja di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang hanya diganjar predikat WDP atas laporan keuangannya. Dilansir dari berita detik.com, Gubernur NTB menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan opini WDP yang diperoleh Kabupaten Sumbawa adalah karena dugaan kasus korupsi yang melibatkan RSUD Sumbawa yang berpotensi mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp 1,6 miliar. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa masih lemahnya kemampuan SDM dan sisten pengendalian intern pada instansi pemerintah dalam mengelola keuangan daerah.

Faktor selanjutnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan TI. Menurut PP No. 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, menyebutkan bahwa pemerintah daerah wajib untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan negara dan memberikan informasi keuangan negara kepada publik. Oleh sebab itu, pemanfaatan TI akan mendukung proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dibuat dengan tepat waktu.

Dilansir dari berita Sumbawa, Kepala Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) Perwakilan NTB menyebutkan bahwa aplikasi sistem informasi keuangan daerah telah usang. Hal ini menyulitkan BPK dalam melakukan penelusuran terhadap detail keuangan. Sebab *software* yang digunakan tersebut tidak sinkron dengan *software* BPK serta *software* yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa sudah tertinggal. Hal ini sedikit menyulitkan BPK dalam menelusuri setiap angka-angka, sehingga dapat mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan.

Selain itu, sistem pengendalian internal juga dinilai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah harus menerapkan sistem pengendalian dengan baik. Salah satu bentuk lemahnya sistem pengendalian internal adalah terjadinya korupsi, penyalahgunaan dana publik, pemborosan anggaran, serta buruknya kualitas laporan keuangan (Nuraini dkk., 2019). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa telah terjadi kasus korupsi pada tahun 2022 di Kabupaten Sumbawa yang melibatkan RSUD Sumbawa. Tindak kasus korupsi ini mengindikasikan lemahnya penerapan sistem pengendalian internal pada pemerintah daerah. Akibat dari korupsi ini mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp 1,6 miliar, sehingga kedepannya pemerintah daerah perlu meningkatkan sistem pengendalian internalnya. Sejalan dengan teori dari Tuasikal (2007) dalam Dewi dkk., (2019), menyebutkan bahwa jika sistem

pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik maka laporan keuangan yang dibuat pun akan memuat informasi yang baik pula.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif ialah metode yang datanya berupa angka-angka yang dihitung secara langsung dengan alat statistik. Adapun pendekatan asosiatif ialah pendekatan yang digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan setelah itu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini ialah karyawan yang bertugas sebagai pengelola keuangan/akuntansi yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Bendahara Penerimaan, dan Bendahara Pengeluaran yang berjumlah 128 responden dari 32 SKPD Kabupaten Sumbawa. Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *slovin* dengan persentase kelonggaran sebesar 10%, sehingga sampel penelitian menjadi 56 orang.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis secara simultan, maka perlu untuk dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas; Uji Multikolinearitas; dan Uji Heterokedastisitas. Model persamaan regresi linear berganda disajikan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas LKPD

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kompetensi SDM

β_2 = Koefisien Regresi Pemanfaatan TI

β_3 = Koefisien Regresi SPI

X_1 = Kompetensi SDM

X_2 = Pemanfaatan TI

X_3 = SPI

E = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 SKPD yang terdiri dari badan, dinas, dan inspektorat. Data pada penelitian

ini dilakukan dengan cara membagi kuesioner (angket) secara langsung ke kantor SKPD. Sampel penelitian ini terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, serta Staff Bagian Keuangan), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Bendahara Penerimaan, dan Bendahara Pengeluaran yang bertugas melakukan penyusunan laporan keuangan disetiap SKPD. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 56 buah dan semua kuesioner kembali, sehingga keusioner yang dibagikan dapat di olah semuanya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Cara mengetahui apakah data bernilai normal ataupun tidak ialah dengan melakukan salah satu uji statistik, yaitu menggunakan uji *one-sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > 5\%$ maka data terdistribusi dengan normal. Berikut tabel hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	56
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

(Sumber: *Output SPSS - 2023*)

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode regresi data terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 5%.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah tidak memiliki korelasi atau hubungan antar variabelnya. Variabel bebas dinilai tidak terjadi korelasi atau tidak terjadinya multikolinearitas ketika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 (Ghozali 2018). Berikut hasil pengujian multikolinearitas disajikan dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
KSDM	0,390	2,562
PTI	0,642	1,559
SPI	0,420	2,383

(Sumber: *Output SPSS - 2023*)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas mengindikasikan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$. Oleh karena itu, dari hasil uji tersebut disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, variabel bebas dinilai terjadi heteroskedastisitas jika variabel bebas tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Jika probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign.
KSDM	0,737
PTI	0,686
SPI	0,571

(Sumber: *Output SPSS - 2023*)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk variabel kompetensi SDM tingkat signifikansinya yaitu 0,737. Variabel pemanfaatan TI tingkat signifikansinya yaitu 0,686. Variabel sistem pengendalian internal tingkat signifikansinya yaitu 0,571 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai yang dihasilkan dalam uji heteroskedastisitas tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5%.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	19.178	2.398	7.997	.000
	KSDM	-.457	.077	-5.913	.000
	PTI	-.291	.090	-3.228	.002
	SPI	.939	.050	18.708	.000

(Sumber: *Data output SPSS - 2023*)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 19,178 - 0,457 X_1 - 0,291 X_2 + 0,939 X_3 + e$$

Adapun hasil dan pembahasan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 19,178 artinya jika variabel independen yakni kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal bernilai 0 (nol), maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai 19,178.
- b. Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai negatif. Artinya, jika kompetensi sumber daya manusia naik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan turun. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (β_1) bernilai -0,457, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sumber daya manusia

sebesar 1, maka akan terjadi penurunan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar -0,457.

- c. Hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai negatif. Artinya, jika pemanfaatan teknologi informasi naik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan turun. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (β_2) sebesar -0,291, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1, maka akan terjadi penurunan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,939.
- d. Hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai positif. Artinya, jika sistem pengendalian internal naik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga akan naik. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (β_3) sebesar 0,939, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sistem pengendalian internal sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,939.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilaksanakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} serta nilai signifikan dengan 5%. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 5\%$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. $> 5\%$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus untuk menghitung F tabel ialah: $df-1$ (jumlah total variabel - 1) = $4-1 = 3$ dan $df2$ ($n-k-1$) = $56 - 3 - 1 = 52$. Sehingga, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 2,78. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1125.478	3	375.159	149.484	.000 ^b
	Residual	130.504	52	2.510		
	Total	1255.982	55			

(Sumber: *Data Output SPSS - 2023*)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $149,484 > 2,78$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur persentasi pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.896	.890	1.584

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,896 atau 89,6%. Hal ini berarti sebesar 0,896 atau 89,6% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh variabel kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian intern. Sementara itu, sisanya sebesar 10,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji simultan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $149,484 > 2,78$ dan nilai Sig. $0,000 < 5\%$, sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas disusun oleh sumber daya manusia yang paham dan mengetahui siklus dari penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Sehingga, SDM yang berkompeten sangat diperlukan agar memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang baik pula. Kemudian, semakin tinggi pemanfaatan TI yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Adapun pengendalian internal diterapkan untuk mengatur dan melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Artinya semakin baik penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu lembaga/instansi maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang telah diuraikan diatas terkait Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Sumbawa), maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran kepada bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lainnya yang berhubungan dengan kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah, serta dapat menambahkan sampel agar gambaran hasil penelitian lebih maksimal. Adapun bagi Instansi pemerintah, hendaknya lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan guna dapat memperoleh kembali opini WTP.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. S., Cipta, W., & Bagia, I. W. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan DAerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 7(1), 191–200.
- Farika, L., Albahi, M., & Saleh, M. M. (2023). Penagruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru Persketif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 1017–1030.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nuraini, Kirmizi, & Kamaliah. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada OPD Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 210–220.
- Nurillah, A. S. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. 1–70.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Pujanira, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 6, No, 1–230.
- Riandani, R. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota).1–46.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395>
- Sundari, H., Rahayu, S., & Ak, M. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018)*. 6(1), 1–8.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.